

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini sebuah perusahaan berdiri tidak terlepas dari tujuan, adapun dalam tujuan jangka pendek serta jangka panjang. Untuk jangka pendek perusahaan sendiri memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba, serta dalam jangka panjang perusahaan sendiri memiliki tujuan untuk memperoleh nilai perusahaan yang maksimal. Sehingga semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin sejahtera juga pemilik perusahaan. Dari sini dapat dinilai bahwa suatu nilai perusahaan juga merupakan sebuah cerminan dari baik buruknya kinerja suatu perusahaan dan dapat mempengaruhi pandangan dari investor terhadap perusahaan tersebut. Maka dari itu kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari operasi usahanya (Safira dan Widajantie, 2021). Kekuatan dari sistem bank merupakan syarat pokok dalam menjaga kestabilan dan pertumbuhan perekonomian (Sitepu, 2015).

Menurut pandangan manajemen keuangan tujuan perusahaan pada dasarnya merupakan pengoptimalan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan kondisi shareholder yang sejahtera. Semakin tinggi suatu nilai perusahaan maka akan semakin besar juga kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik suatu perusahaan. Menurut Herninta (2019) yang menjelaskan Kesejahteraan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi pendanaan (*financing*) dan manajemen aset. Maka dari itu semakin tinggi dari keuntungan perusahaan tersebut akan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Tujuan dari suatu perusahaan dapat dicapai dengan melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dengan sangat berhati-hati dan tepat, jika dilihat dari setiap keputusan keuangan yang sudah diambil dapat

mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang akan berdampak pada nilai perusahaan (Hardiningsih, 2009).

Menurut Sembiring dan Trisnawati (2019) tolak ukur yang dapat digunakan agar mendapat kepercayaan kreditur dan investor adalah dengan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan dari dibangunnya perusahaan agar dapat memaksimalkan laba untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan dan pemegang saham. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan begitu jika nilai perusahaan tinggi maka kreditur dan investor percaya jika mereka meminjamkan dana mereka akan dikembalikan. Industri manufaktur merupakan salah satu sektor ekonomi yang potensial sebagai salah satu penggerak pertumbuhan yang utama sekaligus membuka lapangan kerja, selain itu industri manufaktur juga berperan penting dalam pertumbuhan devisa negara. Agar perusahaan lebih berkembang maka perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang sehat merupakan perusahaan yang mampu mengontrol potensial finansial maupun non finansial untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan tersebut di jual (Mungniyati dan Utomo, 2021). Menurut Christiawan dan Tarigan, (2007) menyatakan bahwa nilai buku dapat digunakan sebagai batas aman untuk mengukur nilai perusahaan yang akan digunakan untuk keperluan investasi. Konsep yang sering digunakan untuk menentukan nilai perusahaan adalah pendekatan intrinsik. Akan tetapi pendekatan intrinsik ini sangat sulit dalam memperkirakannya, sebab untuk menentukan nilai intrinsik membutuhkan kemampuan mengidentifikasi variable-variabel signifikan. Variabel tersebut berbeda karakteristiknya antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain, selain itu penentuan nilai intrinsik juga memerlukan kemampuan memperediksi arah yang akan terjadi di kemudian hari. Menurut Rohaeni, Hidayat, dan Fatimah (2018) perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah *go public*, tentu sangat berhati-hati terhadap kepercayaan

investor dalam memberikan modal terhadap suatu perusahaan. Maka dari itu pentingnya nilai perusahaan yang tolak ukur bagi para investor dalam menanamkan modal suatu perusahaan.

Menurut Pertiwi, et al (2016), menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai yang berasal dari arus kas bebas dengan besar tingkat diskonto sesuai dengan biaya rata-rata tertimbang. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin sejahtera para pemegang saham. Dalam penelitian ini alat ukur *Price Book Value* (PBV) dijadikan sebagai proksi dalam menghitung nilai perusahaan. *Price Book Value* adalah salah satu tolak ukur yang sangat penting dalam keputusan pembelian saham bagi para investor. *Price To Book Value* dapat menentukan mahal ataupun murahnya harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya PBV dipengaruhi oleh turunnya harga saham sehingga harga saham berada dibawah nilai bukunya atau nilai sebenarnya, maka dari itu semakin tinggi nilai rasio PBV maka dapat diartikan perusahaan sukses menciptakan nilai untuk para pemegang saham (Deli dan Kurnia 2017).

Menurut Manggale dan Widyawati (2021), menjelaskan bahwa perusahaan yang baik pada dasarnya memiliki nilai rasio PBV diatas satu, hal ini mencerminkan bahwa nilai pasar sahamnya tinggi. Apabila nilai pasar saham suatu perusahaan mengalami penurunan bisa jadi perusahaan tersebut memiliki rasio *Leverage* yang tinggi. Adapun tujuan perusahaan dalam jangka pendek yaitu dengan memaksimalkan pendapatan dengan menggunakan sumber daya yang ada pada perusahaan secara keseluruhan, sedangkan dalam jangka panjang perusahaan bertujuan untuk mencapai kesuksesan bagi pemilik atau pemegang saham perusahaan (Setiawati dan Lim, 2015).

Perusahaan pada realitanya tidak selalu mengalami peningkatan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi pada pada perusahaan manufaktur yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan di tahun 2020, data tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.1 Rata-rata Nilai Perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2021

Subsektor	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Semen	2,76	3,08	2,19	12,90
Keramik, Porselen dan kaca	2,46	2,07	1,42	1,90
Logam dan Sejenisnya	2,19	0,62	1,61	0,91
Kimia	0,93	0,64	1,43	1,04
Plastik dan Kemasan	1,21	42,00	1,49	1,99
Pakan dan Ternak	2,83	1,93	1,95	2,23
Kayu dan Pengolahannya	4,75	0,01	-0,93	2,07
Pulp dan Kertas	1,79	0,82	0,63	1,84
Mesin dan Alat berat	26,20	6,58	7,41	1,27
Otomotif dan Komponennya	1,25	1,29	1,42	1,18
Tekstil dan Garmen	3,01	0,70	0,75	-6,37
Alas Kaki	0,43	0,31	0,99	8,37
Kabel	0,79	0,72	1,05	0,95
Elektronik	2,95	0,16	0,20	4,76
Makanan dan Minuman	5,93	4,41	2,70	3,13
Rokok	5,40	4,74	0,86	1,65
Farmasi	6,43	2,38	4,92	3,71
Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	0,92	1,49	11,46	7,22
Peralatan Rumah Tangga	0,95	0,56	0,68	1,05
Rata-rata	3,85	3,92	2,22	2,75

Sumber : idx.com (2023)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai buku 19 sub sektor perusahaan manufaktur dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 sangat bervariasi serta mengalami peningkatan dan penurunan yang sangat fluktuatif dari tahun ke tahun. *Price To Book Value* (PBV) tertinggi terjadi pada sub sektor plastik dan kemasan tahun 2019 yaitu sebesar 42,00% dan *Price To Book Value* (PBV) terendah terjadi pada sub sektor tekstil dan garmen pada tahun 2021 yaitu sebesar (-6,37). Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam tabel 1.1 bahwa sub sektor perusahaan mengalami penurunan dan beberapa sub sektor perusahaan mengalami peningkatan yang tidak terlalu tinggi. Berikut grafik rata-rata dari *Price To Book Value* (PBV) perusahaan manufaktur selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 pada gambar berikut.



Gambar 1.1 Rata-rata Price To Book Value (PBV) Perusahaan Manufaktur Terdaftar BEI Tahun 2018-2021

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata *Price To Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur dari tahun 2018 dengan nilai 3,85 dan kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 3,92 kemudian terjadi penurunan *Price To Book Value* (PBV) pada tahun 2020 sebesar 2,22 dan selanjutnya mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021 sebesar 2,75. Suatu perusahaan dikatakan baik jika nilai perusahaan lebih dari 1,00 karena semakin tinggi *Price To Book Value* artinya semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. Nilai saham perusahaan dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor inter dan eksternal perusahaan.

Nilai perusahaan dipengaruhi beberapa faktor. Faktor yang pertama, *Net Profit Margin* (NPM) merupakan suatu rasio yang digunakan dalam menunjukkan kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan dari keuntungan bersih. NPM juga sangat berguna bagi para investor pasar modal yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi suatu perusahaan, yang dimana suatu kemampuan perusahaan dapat menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode-periode tertentu. Rasio juga menjadi bagian terpenting bagi para manger operasi

karena dapat menunjukkan strategi penetapan harga dari penjualan yang diterapkan oleh perusahaan dan kemampuannya dalam mengendalikan beban usaha. Semakin besar NPM menunjukkan semakin efisien juga perusahaan tersebut didalam kegiatan operasinya. Dalam penelitian Ningsih (2020) menunjukkan NPM berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan Nabela, et al (2023), menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kedua, Leverage merupakan suatu variabel yang berhubungan langsung oleh keuangan suatu perusahaan. Didalam perusahaan setiap keputusan tentang keuangan diharapkan dapat menghasilkan profit yang besar serta tidak mengalami penurunan dan kerugian. Penggunaan hutang dalam suatu kebijakan perusahaan dinilai memiliki resiko yang tinggi, yang paling utama jika perusahaan tidak dapat membayar hutangnya. Sehingga didalam perusahaan biasanya sangat diperlukan untuk memperhatikan besarnya hutang dan kemampuan perusahaan serta mendapatkan keuntungan. Jika suatu perusahaan dengan hutang yang sangat besar dibandingkan dengan aquity dapat diidentifikasi bahwa tingkat leveragenya juga akan tinggi (Putri dan Sunarto, 2022). Dalam penelitian Efesian dan Sunarto (2022) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan Hardiningsih (2009) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ketiga, *Return on Asset* (ROA) merupakan suatu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba yang menggunakan total aktiva yang ada serta setelah biaya-biaya modal yang dikeluarkan dari analisis. ROA merupakan rasio keuntungan bersih pajak yang diartikan sebagai suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. Pandangan investor dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan return atas investasi yang

mereka tanamkan, hal yang utama dilihat adalah rasio probabilitas, terutama *Return On Asset* (ROA) karena rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan return bagi para investor (Ikhwal, 2016). Dalam penelitian Halik (2018) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan Anggraini dan Lestariningsih (2019) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.

Keempat, *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio probabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang ada (Erawati, et al., 2022). Menurut Munawaroh dan Priyadi (2014) menjelaskan bahwa ketika suatu investor melihat rasio profitabilitas khususnya ROE untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan suatu *return* atas investasi yang akan mereka tanam. Karena dari hal tersebut dilakukan berdasarkan ROE yang merupakan rasio dalam mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan *return* bagi investor (Cahaya dan Riwoe, 2018). Dalam penelitian Rani, et al (2019) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan Saifurrohman, et al (2021) menunjukkan ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kelima, kebijakan dividen merupakan pembagian laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham hasil dari rapat umum pemegang saham. Salah satu dari kebijakan yang diutamakan untuk mengambil manajemen dalam memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semuanya atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagiannya tidak dibagikan dalam bentuk laba ditahan. Manajemen terdiri dari 2 alternatif perlakuan dalam penghasilan bersih sesudah pajak perusahaan: yang pertama dibagi kepada para pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen, dan yang kedua diinvestasikan kembali dalam perusahaan sebagai laba ditahan. Maka dari itu dapat disimpulkan pengertian dari kebijakan dividen yaitu merupakan

keputusan pihak manajemen dalam menentukan perlakuan terhadap *Earning After Tax* (EAT) yang dibagikan sebagai dividen (Senata, 2016). Dalam penelitian Efesian dan Sunarto (2022) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan Ilhamsyah dan Soekotjo (2017) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang nilai perusahaan yang menunjukkan hasil beberapa variabel secara konsisten mempengaruhi nilai perusahaan dan di penelitian lainnya tidak konsisten dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan rata-rata nilai perusahaan dan permasalahan yang ada pada perusahaan sektor manufaktur, maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai perusahaan. Dari permasalahan tersebut penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Net Profit Margin*, *Leverage*, *Return On Assets*, *Return On Equity* dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh penulis diatas, dalam penelitian kali ini penulis memfokuskan pada pertanyaan yaitu:

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan dalam penelitian yang dilakukan pada penulis kali ini yaitu:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif dari *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif *Leverage* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif Kebijakan Deviden terhadap nilai perusahaan.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini dibuat agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian. Penulis memberikan Batasan masalah penelitian ini antara lain:

1. Objek yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.
3. Variabel independent dalam penelitian ini adalah NPM, Leverage, ROA, ROE dan Kebijakan Deviden.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian kali ini yang akan difokuskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi pemerintah:

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam menaikan devisa negara yang berkaitan dengan nilai perusahaan dimasa mendatang.

b. Bagi perusahaan:

Penelitian kali ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai referensi dalam mengevaluasi dan memperbaiki kinerja manajemen, serta dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan keputusan dan kebijakan yang berkaitan dengan nilai perusahaan di masa mendatang.

